

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini berperan sebagai sumber penghasil bahan makan, sumber bahan baku industri dan mata pencaharian sebagian besar penduduk. Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor perikanan dan sub sektor peternakan. Tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman yang menunjang pemenuhan gizi masyarakat sebagai sumber vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat.

Pengembangan hortikultura di Indonesia pada umumnya masih dalam skala kecil yang tumbuh dan dipelihara secara alami dan tradisional, sedangkan jenis komoditas hortikultura yang diusahakan masih terbatas. Selain itu, masing-masing tanaman hortikultura memiliki sifat dan karakteristik tertentu dalam budidayanya, sehingga dengan mengetahui sifat-sifat tersebut maka pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan hortikultura perlu diketahui agar pengembangan hortikultura dapat berhasil dengan baik dan menguntungkan secara ekonomi.

Tanaman hortikultura mempunyai prospek yang baik untuk dibudidayakan baik dalam skala kecil maupun skala besar. Tanaman hortikultura juga memiliki manfaat ekologi, yaitu membantu melestarikan lingkungan hidup yang berkelanjutan, mengurangi dampak pemanasan global dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Buah-buahan merupakan salah satu jenis tanaman yang termasuk ke dalam sub sektor hortikultura yang bersifat tahunan pada usaha pertanian, namun tidak semua buah-buahan merupakan tanaman tahunan. Buah-buahan juga lebih dikenal sebagai sumber vitamin dan mineral, banyak kandungan-kandungan yang dimiliki buah-buahan yang berguna bagi tubuh manusia karena berfungsi sebagai pengatur metabolisme tubuh.

Salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai potensi pasar yang menjanjikan adalah pisang. Pisang adalah buah-buahan tropis yang berasal dari

Asia Tenggara, terutama Indonesia. Hampir setiap pekarangan rumah di Indonesia terdapat tanaman pisang. Hal ini dikarenakan tanaman cepat menghasilkan, mudah ditanam dan dipelihara. Dalam upacara keagamaan, perkawinan, pembangunan rumah dan kematian tanaman atau buah pisang sering digunakan. Bahkan Indonesia pernah mendapatkan julukan produsen pisang di Asia Tenggara. Namun, produksi pisang Indonesia akan menghadapi tantangan berat dalam pasar ekonomi global yang akan datang. Hal ini dikarenakan produksinya masih terdiri dari berbagai jenis pisang dan mutunya masih di bawah standar mutu pasar swalayan atau supermarket (Ahmad, 1999).

Tanaman pisang bagi masyarakat Aceh merupakan komoditas yang sudah memasyarakat serta mempunyai nilai ekonomis dan sosial sangat penting. Tidak hanya buahnya saja tetapi juga daun, anakan serta batangnya sangat diperlukan dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Oleh karena tingkat kemanafaatannya yang cukup tinggi bagi masyarakat, tidaklah berlebihan bila tanaman pisang dianggap sebagai komoditas strategis.

Pisang barangan (*Musa Paradisiaca Sapientum* L.) merupakan salah satu komoditas buah unggulan nasional dan banyak dibudidayakan di Aceh. Pisang barangan memiliki ciri-ciri antara lain : rasa daging buahnya lebih manis, warna kulit kuning, warna daging buah kuning kemerah-merahan, daging buah kering dan beraroma khas. Buah ini cocok dikonsumsi sebagai buah meja. Pisang barangan sebagai konsumsi segar banyak disukai masyarakat dan pemasarannya ke luar Aceh telah sampai ke Medan, Jakarta, Bekasi, Riau, dan Batam. Di Jakarta pisang barangan dikenal sebagai pisang Medan (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2009).

Selain sebagai buah yang dimakan segar, pisang barangan juga dapat diolah baik untuk skala rumah tangga seperti keripik, getuk dan sale, maupun industri berskala besar seperti tepung, puree dan jam, yang dapat merangsang tumbuhnya agribisnis hilir. Meningkatnya jumlah penduduk dan tingkat kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi buah-buahan diharapkan dapat meningkatkan konsumsi buah pisang secara nasional, sehingga kebutuhan buah pisang akan terus meningkat (Badan Penelitian dan Pengembangan, 2005).

Kebutuhan terhadap buah-buahan, seperti buah pisang terus meningkat sejalan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan masyarakat dan makin tingginya kesadaran masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi. Kebutuhan buah pisang juga cenderung meningkat dengan adanya kemajuan teknologi dan pengetahuan yang memungkinkan pengolahan buah-buahan lebih beragam. Hal ini berarti membuka peluang yang baik bagi petani dan pengusaha kecil (Indriani, 1993).

Kabupaten Pidie merupakan salah satu kabupaten yang banyak memproduksi pisang barangan, hampir semua kecamatan mengusahakan dari halaman rumah sampai dikelola secara khusus di kebun. Untuk mengetahui banyaknya tanaman yang menghasilkan dan produksi menurut kecamatan di Kabupaten Pidie dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah tanaman pisang barangan menurut kecamatan dalam Kabupaten Pidie Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Tanaman (Btg)	Tanaman yang Menghasilkan (Btg)	Produksi (Kw)
1	2	3	4	5
1	Geumpang	18.507	9.320	1.489
2	Mane	358	-	106
3	Glumpang Tiga	3.936	2.500	338
4	Glumpang Baro	538	254	29
5	Mutiara	1.083	327	105
6	Mutiara Timur	6.895	5.500	359
7	Tiro/Truseb	1.440	820	121
8	Tangse	13.523	1.780	467
9	Keumala	856	586	410
10	Titeue	984	800	220
11	Sakti	527	334	2.085
12	Mila	1.545	320	381
13	Padang Tiji	419.670	230.222	63.311
14	Delima	5.677	2.634	772
15	Grong-grong	2.198	743	317
16	Indrajaya	2000	400	772

1	2	3	4	5
17	Peukan Baro	558	525	713
18	Kembang Tanjung	9.694	4.756	2.532
19	Simpang Tiga	1.770	50	816
20	Kota Sigli	355	365	56
21	Pidie	1.070	185	236
22	Batee	3.130	960	16
23	Muara Tiga	104.129	48.112	13.230
Jumlah		600.443	211.493	88.874

Sumber : *Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Pidie, 2020*

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Padang Tiji merupakan kecamatan terbanyak jumlah tanaman pisang diantara 23 kecamatan lain yang ada di Kabupaten Pidie dengan jumlah tanaman 419.670 batang, dimana tanaman yang menghasilkan 230.222 batang dengan produksi 71,23% dari produksi pisang Kabupaten Pidie dan kemudian diikuti Kecamatan Muara Tiga dengan jumlah produksi 14,88%.

Kegiatan produksi pisang barangan di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi langsung produksi pisang barangan yang pada akhirnya akan berdampak pada jumlah penawaran di pasar serta berkaitan juga dengan pendapatan atau kesejahteraan petani pisang barangan.

Pendapatan petani akan berdampak langsung pada tingkat kesejahteraan petani. Pendapatan petani yang tinggi namun tidak diikuti dengan efisiensi biaya produksi, maka kesejahteraan petani juga belum meningkat. Pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh produksi dan harga jual yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pisang barangan dan tingkat keuntungan usahatani pisang barangan di Kabupaten Pidie.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan

masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah faktor luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja mempengaruhi produksi pisang barangan di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie?
2. Bagaimana tingkat keuntungan dan kelayakan usahatani pisang barangan di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie?

1.2. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja yang mempengaruhi produksi pisang barangan di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie.
2. Menganalisis tingkat keuntungan dan kelayakan usahatani pisang barangan di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan ilmiah bagi penulis, disamping melengkapi salah satu syarat untuk meraih gelar Magister Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh.
2. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca dan khalayak ramai yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan keuntungan usahatani pisang di Kabupaten Pidie.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi serta bahan studi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.